

***TU'UKNG BENEEQ* DALAM RITUAL *TOTA TIMUI* KEMATIAN
SUKU *DAYAK BENUAQ* DESA TANJUNG ISUY
KECAMATAN JEMPANG KUTAI BARAT**



Oleh

Thalita Nur Fadillah

1710064415

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1-ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**TU'UKNG BENEEQ DALAM RITUAL TOTA TIMUI KEMATIAN
SUKU DAYAK BENUAQ DESA TANJUNG ISUY
KECAMATAN JEMPANG KUTAI BARAT**



Oleh

**Thalita Nur Fadillah
1710064415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
TU'UKNG BENEQ DALAM RITUAL TOTA TIMUI KEMATIAN
SUKU DAYAK BENUAQ DESA TANJUNG ISUY
KECAMATAN JEMPANG KUTAI BARAT**

Oleh

**Thalita Nur Fadillah
1710064415**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 21 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Aji Eka Qamara YDH, S. Sn., M. Si.

Pembimbing II/Anggota



Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 30-Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



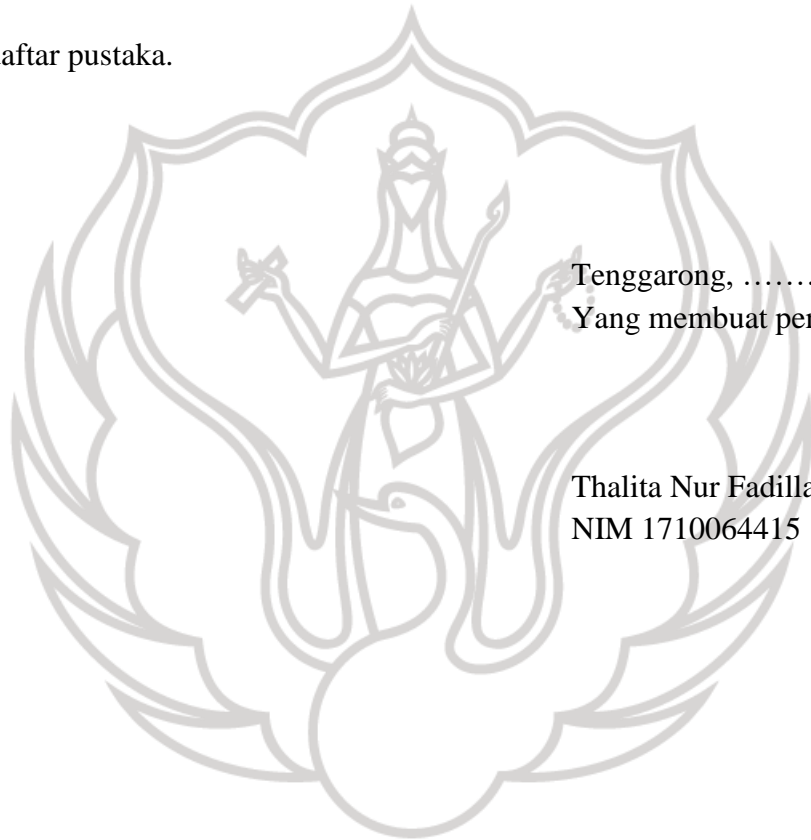
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002



Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Tenggarong,
Yang membuat pernyataan,

Thalita Nur Fadillah
NIM 1710064415

MOTTO

"Bergunalah dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitar, bukan hanya dari sudut ekonomi, tapi dari sudut sosial, fikiran, dan perasaan.

Jangan Pernah Berhenti Belajar”

(RusdiDayEmbun)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Diri saya sendiri, kedua orang tua saya, keluarga saya, saudara-saudara saya, semua pihak yang telah membantu, terutama keluarga besar suku *Dayak Benuaq* desa Tanjung Isuy dan dusun Pondok Labu Tenggarong.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “*Tu’ukng Bemeenq* dalam Ritual *Tota Timui* Kematian Suku Dayak Benuaq desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat” dengan lancar. Tanpa hidayah, berkah, dan inayah yang diberikan oleh Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan lancar. Selain itu, semangat, dorongan, bantuan, saran dan kritik yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah membantu selama proses penelitian dan penulisan.

1. Terima kasih kepada keluarga dan kerabat almarhum Jayau di Desa Tanjung Isuy kecamatan Jempang Kutai Barat yang telah berkenan mengizinkan saya untuk menyaksikan langsung ritual *Tota Timui* dari awal hingga akhir, dan telah mengizinkan saya untuk mengambil data untuk melengkapi skripsi ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Lukman Nul Hakim S.E dan Antarini Lisnani yang senantiasa sabar dalam mendidik serta mendampingi saya dari saya lahir hingga saat ini. Jika tidak ada papa dan mama, saya tidak mungkin ada di titik ini.
3. Terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana S. Sn., M. Hum selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan selaku dosen wali saya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. Terima kasih kepada Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku dosen pembimbing satu. Beliau telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sabar dari awal pemilihan objek, observasi, penulisan, hingga pada saat sidang.
5. Terima kasih kepada Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing dua. Beliau juga telah memberikan arahan dan bimbingan tentang penulisan dengan sabar, dan selalu memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Pak Rusdi S.Sn., M.Sn., Pak M. Yoga Supeno S.Sn., M.Sn., Pak Agus Kastama Putra M.Sn., dan Ibu Dr. Aji Eka Qamara Y.D.H S.Sn., M.Si., yang telah mendampingi serta mengajarkan banyak hal dalam baru dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terimakasih Pak, Bu, telah sabar dalam mendidik saya serta teman-teman Etnomusikologi ISBI Kaltim dari awal hingga akhir masa pendidikan.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta maupun Rintisan ISBI Kaltim karena telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman belajar di Jurusan Etnomusikologi serta memberikan fasilitas yang baik dan nyaman selama perkuliahan.
8. Terima kasih kepada adik-adik saya Muhammad Ibnu Fadillah, Muhammad Nabil Ardifa Nusantara, Muhammad Daniel Chandra Difa yang selalu memberikan dukungan dan menghibur saya ketika sedang lelah selama proses penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada kakak saya Muhammad Aulia Rachman yang

senantiasa selalu menyemangati saya dalam penulisan ini agar bisa terselesaikan dengan baik.

10. Terima kasih kepada kak Silvia Wijaya, S. Sn. dan kak Siti Lailatul Fitriyah, S. Sn. yang telah banyak sekali memberi saran, memberi arahan, dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan penulisan ini.
11. Terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah saya anggap saudara sendiri yaitu Etalase 2017 atau Etnomusikologi angkatan 2017 yang telah menemani perjalanan perkuliahan selama ini, terutama Aldi Jelodong yang sudah bersedia menemani saya ke lokasi penelitian dan observasi secara mendadak. Kepada Sheilla Banteng, Andhika Dandung, Erlika Ikan, Tamsar, Gusti, Rinto, Helmi, Onny, dan Taufik. Tanpa kalian mungkin perkuliahan saya selama ini hampa. Untuk yang belum selesai, segera diselesaikan ya!
12. Terima kasih kepada teman-teman HMJ Etnomusikologi Isbi Kaltim yang telah memberikan saya kesempatan menjadi bagian dari mereka. Memberikan saya banyak pengalaman baru dalam berorganisasi maupun di luar organisasi. Terimakasih pengalaman dan semangatnya selama ini.
13. Terima kasih kepada *Whoop* yaitu Yuni Gireng, kak Jul, Amy, Mening, Rani, Dhinny, Jannah, Erika, Lia, Fani, Asa, dan Iin yang sudah mewarnai kehidupan saya sejak pertama masuk kuliah dan senantiasa selalu ada menghibur dan memberi saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman Juanda band, Harmoni, dan Aesthetic yaitu Dhito, Nando, Wasis, Ario, Sabina, Intan, Hafiz, Fajri, Astin, Bang

Subhan, kak Niko, Bang Rio, kak Mansyah, Bang Rizpai, dan terutama kak Ipin yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, kalian semua sudah seperti saudara saya sendiri, terima kasih banyak.

15. Terima kasih untuk Kediaman Nenek Swag, Mami, kak Tia, kak Caca, kak Nila, kak Lindra, kak Alvi, kak Rara, kak Au, kak Rista, kak Metha, kak Caku, kak Risti, kak Amy, kak Tami, Bibip, Bombom, Burhan, Dila, Rama, dan Elana yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi saya, dan memberikan saya pelajaran serta pengalaman yang sangat banyak dalam hidup, terimakasih semua.
16. Terima kasih kepada saudara saya, Fellycia Yulwanda a.k.a Ncet yang senantiasa membantu, memberikan semangat, serta support kepada saya agar bisa menyelesaikan tulisan ini *even tho we are apart*, lekas selesaikan studimu ya!
17. Terima kasih kepada keluarga Kopi Loa Indonesia yang senantiasa memberi semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu kak Yudha, kak Adhi, kak Dandy, kak Moris, kak Kiki. Terutama Vivi Sukiem yang telah menjadi partner kerja yang sangat baik serta pengertian, bahkan selalu mendengar keluh kesah saya. Terima kasih atas semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan.
18. Terima kasih kepada teman-teman SD, SMP, dan SMA saya yang hingga saat ini masih menjalin tali silaturahmi dengan baik, terutama Enjel, Eri, Anton, Indri, PL, Biya, Rahma, Tiara, Endah, Laili, Rani, Fadilatun, Aida, Nada, Nabila, Iksan, Ica kecil, Ica Besar, Ajeng, Sarli, Mia, Vicky, Novi, Minah, Lady, Hanif, Damar, Romi, Ahfa, Amat, Reza, Irsa, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Terima kasih kepada masyarakat suku Dayak Benuaq dusun Pondok Labu dan desa Tanjung Isuy yang telah banyak membantu memberikan informasi serta data-data untuk melengkapi skripsi ini.

20. Terutama diri saya sendiri yang mampu bertahan dan bisa berada di titik ini, terkadang ada rasa lelah bahkan ingin menyerah, tapi hal tersebut bisa saya lewati berkat adanya dukungan dari lingkungan yang membuat saya kembali menyemangati diri saya sendiri agar tidak pernah menyerah dan tidak pernah berhenti belajar. Terima kasih, diri sendiri.

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakannya. Akhir kata dari penulis, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis lain yang membutuhkan skripsi ini.

Tenggarong, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan.....	10
2. Metode Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Observasi	11
c. Wawancara	12
d. Dokumentasi.....	12
3. Analisis Data.....	13
G. Kerangka Penulisan	13
BAB II KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU <i>DAYAK BENUAQ</i> DESA TANJUNG ISUY DAN RITUAL <i>TOTA TIMUI</i>	1
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
B. Masyarakat Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy	15
1. Mata Pencaharian.....	16
2. Agama dan Kepercayaan	19
3. Sistem Sosial Masyarakat Suku <i>Dayak Benuaq</i>	21
4. Tokoh Adat	22
5. Bahasa.....	24
6. Kesenian dan Tradisi	25
C. Ritual <i>Tota Timui</i>	30

BAB III ASPEK TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL <i>TU'UKNG BENEeq</i> DALAM RITUAL <i>TOTA TIMUI</i> KEMATIAN	1
A. Aspek Tekstual	41
1. Tempat	42
2. Waktu	43
3. Pemusik	44
4. Instrumentasi	45
5. Tangga Nada	49
6. Tempo	50
7. Notasi	51
B. Aspek Kontekstual.....	
1. Fungsi <i>Tu'ukng Beneeq</i> dalam ritual <i>Tota Timui</i>	58
a. <i>Tu'ukng Beneeq</i> sebagai representasi simbolik.....	60
b. <i>Tu'ukng Beneeq</i> sebagai sarana ritual.....	61
BAB IV KESIMPULAN	63
KEPUSTAKAAN.....	65
NARASUMBER.....	67
GLOSARIUM.....	68
LAMPIRAN	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Tanjung Isuy	15
Gambar 2. Berbagai macam kerajinan tangan yang dibuat oleh Jayau.....	18
Gambar 3. Masyarakat Suku Dayak Benuaq pada festival Kebudayaan Tanjung Isuy	19
Gambar 4. Patung di depan Lamin Panat Bura desa Tanjung Isuy.....	26
Gambar 5. Situasi pada saat masyarakat suku Dayak Benuaq menghadiri acara kematian Jayau	34
Gambar 6. Keluarga yang sedang menyiapkan sesaji untuk perlengkapan Tota Timui	35
Gambar 7. Sesajian dan pawang yang memimpin ritual <i>Tota Timui</i>	36
Gambar 8. Belalu' milik pawang yang terbuat dari taring Harimau	37
Gambar 9. Suasana pada saat prosesi <i>Nota</i>	39
Gambar 10. Prosesi <i>Nyempur Miwir</i>	40
Gambar 11. Lamin tempat pelaksanaan ritual <i>Tota Timui</i>	43
Gambar 12. Pemusik <i>Tu'ukng Beneeq</i> dalam ritual <i>Tota Timui</i>	45
Gambar 13. <i>Kelentangan</i> yang digunakan dalam ritual <i>Tota Timui</i>	53
Gambar 14. <i>Gimar</i> yang digunakan dalam ritual <i>Tota Timui</i>	57
Gambar 15. Wawancara dengan Rapinus dan Rondestin di Dusun Pondok Labu	69
Gambar 16. Wawancara dengan Bernadeta Pelo dan Plinot di Desa Tanjung Isuy	69
Gambar 17. Musyawarah besar masyarakat suku Dayak Benuaq desa Tanjung Isuy	70
Gambar 18. Gerbang perbatasan Kutai Kartanegara dan Kutai Barat.....	70
Gambar 19. Wawancara dengan Bernadeta Pelo di desa Tanjung Isuy.....	71

INTISARI

Tu'ukng Beneeq menurut masyarakat suku *Dayak Benuaq* desa Tanjung Isuy berarti musik *Beneeq* yang berarti musik dalam ritual *Tota Timui*, baik *Tota Timui* untuk orang yang baru melahirkan, menikah, maupun setelah kematian. *Tu'ukng* berarti musik, dan *Beneeq* dapat dikatakan sebagai istilah penyebutan untuk musik yang terdapat dalam ritual *Tota Timui*. *Tota Timui* merupakan ritual pembersihan atau pensucian yang telah dilaksanakan masyarakat suku *Dayak Benuaq* sejak zaman dahulu hingga sekarang. Ritual *Tota Timui* biasanya dilaksanakan pada saat setelah kelahiran, sebelum pernikahan, dan juga setelah kematian. Ketiganya bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan orang-orang yang hendak diritualkan, perbedaannya terdapat pada doa-doa dan mantra-mantra yang dibacakan. Untuk menganalisis objek material tersebut, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui aspek teks penyajian *Tu'ukng Beneeq* serta mengetahui fungsi *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui*. Aspek tekstual yang terdapat dalam *Tu'ukng Beneeq* adalah *Tu'ukng Beneeq* berfungsi sebagai pengantar dan pengiring pawang pada saat pembacaan mantra dan doa agar bisa sampai kepada *Saniang* dan roh-roh baik yang dituju.

Kata kunci: *Tu'ukng Beneeq*, Ritual *Tota Timui*, suku *Dayak Benuaq*, fungsi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Secara administratif, provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 7 kabupaten, 103 kecamatan, dan 1.038 desa. Jumlah penduduknya sekitar 3,77 juta jiwa pada sensus penduduk bulan September tahun 2020.¹ Penduduk yang tinggal dan menetap di Kalimantan Timur berasal dari berbagai suku, namun didominasi oleh suku *Dayak*. Suku *Dayak* memiliki enam kelompok besar yaitu *Dayak Kenyah*, *Dayak Tunjung*, *Dayak Modang*, *Dayak Bahau*, *Dayak Punan*, serta *Dayak Benuaq*.

Suku *Dayak Benuaq* merupakan sub suku *Ot Danum* yang berasal dari Kalimantan Tengah. Masyarakatnya mendiami beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kutai Barat. Di antara kabupaten-kabupaten tersebut suku *Dayak Benuaq* mayoritas penduduknya menempati Kabupaten Kutai Barat, khususnya di desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang.

Masyarakat Suku *Dayak Benuaq* memiliki beranekaragam seni tradisi maupun ritual. Berdasarkan studi pustaka di beberapa perpustakaan dan sumber literasi lainnya terdapat beberapa penelitian mengenai ritual suku *Dayak Benuaq* yaitu ritual pengobatan (*beliant*), ritual pemindahan tulang benulang dari makam orang yang telah wafat (*kwangkai*). Namun, hingga saat ini belum ditemukan observasi mendalam yang khusus membahas ritual *Tota Timui* yaitu ritual pembersihan dan penyucian, serta membahas musik yang terdapat dalam ritual *Tota Timui* yang dinamakan *Tu'ukng Beneeq*.

Ritual *Tota Timui* dipercaya memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat

¹Badan Pusat Statistik,
<https://kaltim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/851/sensuspenduduk-2020-mencatat-jumlah-penduduk-kalimantan-timur-sebanyak-3-77-juta-jiwa.html> di akses 3 Mei 2021.

suku *Dayak Benuaq* karena kehidupan masyarakatnya masih beriringan dengan adanya adat serta istiadat dan kepercayaan terhadap leluhur dan roh nenek moyang. *Tota Timui* hanya dilaksanakan pada momen dan waktu tertentu seperti pada saat setelah kelahiran, sebelum pernikahan, dan setelah kematian. Dalam penulisan ini, topik yang dibahas adalah ritual *Tota Timui* kematian, karena bertepatan waktu dan momen yang didapat pada saat ada salah satu warga di desa Tanjung Isuy yang meninggal karena sakit, dan setelah pemakamannya akan diritualkan.

Pelaksanaan ritual *Tota Timui* ditujukan kepada *Saniang*. Menurut kepercayaan masyarakat suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy, *Saniang* adalah Tuhan sang pencipta yang dilalui oleh Roh *Danum* (Air) sebagai sumber kehidupan, dan Roh *Tempuutn* (Tubuh).² Menariknya, di tengah pandemi *Covid-19* seperti ini masyarakat suku *Dayak Benuaq* senantiasa masih melakukan dan melaksanakan ritual serta acara keagamaan. Karena mereka mempercayai bahwa ritual *Tota Timui* merupakan salah satu hukum adat yang harus dilaksanakan. Apabila tidak melaksanakan ritual tersebut maka akan mendapatkan *ulah* (bala).³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana aspek penyajian *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat?
2. Apa fungsi *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

²Wawancara dengan Fabianus Tiyo tanggal 4 Juni 2021 melalui *Whatsapp*, diizinkan untuk dikutip.

³Budaya Etam, <https://www.instagram.com/tv/CFydjegnf5u/?igshid=562k53uylycl> di akses pada 16 Oktober 2020.

1. Menjelaskan aspek teks dan konteks dalam penyajian *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat.
2. Menjelaskan fungsi *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan tentang *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat.
2. Memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang fungsi *Tu'ukng Beneeq* dalam ritual *Tota Timui* kematian suku *Dayak Benuaq* di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat.
3. Menambah pengalaman tersendiri bagi penulis pada saat melaksanakan observasi, wawancara, hingga pada saat penulisan karena mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang ritual *Tota Timui*, *Tu'ukng Beneeq*, dan masyarakat suku *Dayak Benuaq* desa Tanjung Isuy.
4. Memberi manfaat dan menambah pengetahuan tentang ritual *Tota Timui* dan *Tu'ukng Beneeq* bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi penulis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas informasi yang dipublikasikan dalam bidang tertentu, dan terkadang informasi dalam bidang tertentu dalam periode waktu tertentu. Tinjauan pustaka dapat berupa ringkasan sederhana dari sumber, tetapi biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis. Ringkasan adalah rekap informasi penting dari beberapa sumber, tetapi sintesis

adalah pengorganisasian kembali, atau perombakan, dari informasi tersebut.⁴ Berikut beberapa buku dan jurnal yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini, yaitu:

Adriansyah, “*Kwangkai: Menguak Makna Ritual Puncak Adat Kematian Suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur Ditinjau dalam Prespektif Psikologi Teori Tindakan Beralasan.*” dalam *PSIKOSTUDIA Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman*, Vol 6, No. 2, 2017. Jurnal penelitian ini berisikan tentang ritual suku *Dayak Benuaq* yang dinamakan *Kwangkai* yaitu pemindahan tulang-benulang dari makam orang yang telah wafat dan dibawa ke rumah adat untuk diritualkan. Jurnal ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan ritual suku *Dayak Benuaq* di Kalimantan Timur.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, yang berjudul *Etnografi Dayak di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur* (Tenggarong: 2009). Buku ini berisi banyak informasi tentang suku *Dayak* di Kalimantan Timur khususnya Kutai Kartanegara. Pada halaman 15-18 terdapat perpindahan suku *Dayak Benuaq* dari Kutai Barat ke dusun Pondok Labu, sistem kepercayaan, serta mitos masyarakat suku *Dayak Benuaq* di dusun Pondok Labu Tenggarong Kutai Kartanegara. Informasi tersebut membantu dalam penulisan dan penelitian yang akan dilaksanakan agar peneliti mengetahui hal dasar tentang suku *Dayak Benuaq* dan sistem kepercayaan suku tersebut sebelum melakukan observasi secara langsung.

Eli Irawati, *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur* (Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta, 2019). Dalam buku ini terdapat sangat banyak informasi mengenai kehidupan masyarakat suku

⁴Rina Hayati, “Pengertian Tinjauan Pustaka, manfaat, dan cara membuatnya”, <https://penelitianilmiah.com/tinjauan-pustaka/> di akses 24 Februari 2021.

Dayak Benuaq khususnya di Kalimantan Timur. Selain membahas kehidupan masyarakatnya, dalam buku ini juga menjelaskan secara detail fungsi dan kegunaan instrumen *kelentangan* dalam kehidupan, maupun dalam ritual-ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat suku *Dayak Benuaq*, serta terdapat berbagai macam penjelasan tentang istilah-istilah penyebutan tokoh-tokoh adat dalam bahasa suku *Dayak Benuaq* khususnya di Kutai Barat Kalimantan Timur. Pola dan *Rhytme* pada *kelentangan* dalam *Belian Sentiu* sama dengan pola *kelentangan Tu'ukng Beneeq*, perbedaannya adalah *Tu'ukng Beneeq* tidak menggunakan instrumen Gong, sedangkan *Belian Sentiu* menggunakan instrumen Gong.

Haryanto dalam *Musik Suku Dayak : Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta : Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini memuat informasi dan data yang sangat banyak mengenai suku Dayak yang ada di pulau Kalimantan. Pada buku ini juga terdapat beberapa keterangan instrumen khas suku Dayak beserta tangga nada yang digunakan. Informasi itu sangat membantu penulis dalam menambah referensi maupun data dalam penulisan ini.

Tjilik Riwut, *Maneser Panatau Tatu Hiang; Menyelami Kekayaan Leluhur* (Yogyakarta: PUSAKALIMA, 2003). Terdapat sangat banyak informasi dari asal mula, adat istiadat, budaya, kehidupan, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem religi, kesenian, hingga bahasa yang digunakan suku bangsa *Dayak* khususnya yang berada di Kalimantan. Buku ini sangat berguna dalam mendukung penulisan karena sudah lengkap mencakup informasi serta data yang banyak belum diketahui tentang masyarakat suku *Dayak* di Kalimantan. Pada penulisan ini, buku *Maneser Panatau Tatu Hiang* merupakan buku yang termasuk penting, oleh karena itu digunakan sebagai tinjauan pustaka karena menulis tentang suku *Dayak* di Kalimantan.

Yorensius, “Mantra Bahasa Dayak Benuaq: Studi Tentang Jenis, Proses Ritual, dan Gayabahasa.”, dalam *SINTESES Jurnal Ilmiah Kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, 2013. Jurnal ini membahas tentang mantra yang digunakan suku *Dayak Benuaq*, fungsi mantra dalam ritual pengobatan suku *Dayak Benuaq*, dan proses ritualnya. Jurnal penelitian ini membantu penulis dalam menemukan informasi dan data mengenai mantra, karena dalam pelaksanaan ritual *Tota Timui* juga terdapat mantra, namun bedanya mantra dalam ritual *Tota Timui* tidak bisa diberikan kepada orang-orang yang belum mengerti. Hanya orang-orang tertentu seperti pelaku ritual yang mengetahui mantra-mantra dalam ritual *Tota Timui*.

F. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka landasan teori yang digunakan terdapat di dalam buku:

1. Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), yang berbunyi: “Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.”
2. R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), yaitu: “Secara garis besar seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri yaitu (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih (2) diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih biasanya dianggap sakral (3) diperlukan pemain yang terpilih (4) diperlukan seperangkat sesaji (5) tujuan lebih dipentingkan daripada penampilannya secara estetis (6) diperlukan busana yang khas.”

3. Alan P. Merriam, *The Anththopology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Dalam buku ini, terdapat sepuluh fungsi musik, Namun yang berhubungan dengan objek adalah “Musik sebagai representasi simbolik, dan musik sebagai sarana ritual.”

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, antara lain pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergalil suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.⁵

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Menurut Shin Nakagawa (2000: 5) , Ilmu Etnomusikologi merupakan kegiatan meneliti nada-nada dan alat-alat musik Etnis, dan mencari hubungan antara musik dengan manusia dalam kebudayaannya.

⁵Okky Sugianto, *Penelitian Kualitatif; Manfaat dan Alasan penggunaan* <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> di akses pada 5 Januari 2021

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu proses menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka berfungsi sebagai sarana pengumpulan data tertulis. Data-data tersebut berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti. Sumber pustaka yang digunakan pada penulisan ini terdiri dari beberapa buku dan beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan objek material seperti yang didapatkan dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan daerah, koleksi pribadi, maupun sumber internet.

Studi pustaka mulai dilakukan pada saat penulis tertarik dalam memilih objek *Tu'ukng Binee* dalam ritual *Tota Timui*, yaitu pada bulan oktober minggu kedua sebelum melakukan observasi, analisis data, dan penulisan hingga akhir bulan juni. Studi pustaka dilakukan di rumah penulis, di perpustakaan daerah, dan di studio Jurusan Etnomusikologi ISBI Kaltim.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian atau penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan peneliti untuk mendalami objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk membantu dalam mendapatkan data tertulis maupun lisan. Pada observasi awal dilakukan di dusun Pondok Labu pada minggu kedua dan minggu keempat di bulan oktober 2020 untuk menyelidiki ritual *Tota Timui* Suku *Dayak Benuaq* yang ada di Kutai.

Ritual ini hanya dilaksanakan pada saat dan momen tertentu, oleh karena itu penulis baru mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan observasi selanjutnya langsung di desa Tanjung Isuy Kutai Barat pada minggu keempat di bulan april 2021 untuk melihat dan mengamati langsung ritual *Tota Timui* kematian serta *Tu'ukng Beneeq*. Tidak ada perbedaan prosesi maupun urutan dalam ritualnya, karena masih sama-sama satu rumpun Suku *Dayak Benuaq*. Hanya saja terdapat perbedaan doa dan mantra yang diucapkan oleh *Pawang*.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mencari jawaban dari informan yang telah dipilih dan berhubungan erat dengan objek penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk membantu dalam mendapatkan data tambahan, dimana sumber tertulis dari objek yang akan diteliti masih kurang. Sebelum melakukan wawancara, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber mengenai ritual *Tota Timui*. Wawancara awal dilakukan di dusun Pondok Labu pada minggu kedua dan minggu keempat bulan oktober. Narasumbernya adalah kepala adat sekaligus *pememang* atau *pawang* serta tokoh masyarakat yang melaksanakan ritual *Tota Timui*.

Wawancara selanjutnya dilakukan melalui *Whatsapp*, narasumbernya adalah beberapa masyarakat suku *Dayak Benuaq* dan pelaku ritual tersebut. Wawancara terus dilakukan melalui *Whatsapp*. Hingga pada bulan April 2021 bertepatan ritual tersebut dilaksanakan, wawancara dilakukan langsung di desa Tanjung Isuy. Narasumber yang diwawancarai adalah kepala adat, *pememang*, *penu'ukng*, dan beberapa masyarakat yang ikut melaksanakan ritual *Tota Timui*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang tertulis,

dengan metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa foto dan video yang didapatkan saat penelitian. Dokumentasi dilakukan dari awal pengumpulan data, seperti pada saat wawancara yang berupa foto, video, dan rekaman suara. Perekaman tersebut dilakukan pada saat ritual berlangsung hingga selesai dengan menggunakan satu buah *handphone* Iphone 6 dan satu buah *handphone* Iphone 7.

Handphone Iphone 6 digunakan untuk memotret lokasi penelitian, tempat dilaksanakannya ritual *Tota Timui*, persiapan ritual seperti sesaji, serta pada saat ritual berlangsung hingga selesai. *Handphone* Iphone 7 digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dan merekam video pada saat *Tu'ukng Binee* dimainkan.

3. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan.⁶ Seperti pada saat wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, dan menyusun data.

H. Kerangka Penulisan

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II: Membahas Suku *Dayak*, khususnya *Dayak Benuaq* yang ada di Kalimantan, tepatnya di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat dan ritual *Tota Timui*.

BAB III: Membahas tentang aspek teks dan konteks dalam penyajian *Tu'ukng*

⁶John W. Creswell, 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR), 260.

Beneeq dan fungsinya di dalam ritual *Tota Timui Suku Dayak Benuaq* Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat.

BAB IV: Berisi penutup yaitu kesimpulan, kepustakaan, glosarium, serta lampiran.

